

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era modern menjadi era yang diimpikan oleh masyarakat, karena modern identik dengan kemajuan dalam bidang teknologi dan sains. Pada era ini terdapat dampak positif maupun negatif dalam bidang teknologi dan sains. Dampak positifnya mempermudah dalam mengakses informasi dan berkembangnya berbagai teknologi, namun terdapat juga dampak negatifnya antara lain terjadinya krisis moral, penyalahgunaan teknologi, korupsi, kolusi, dari era modern. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka diperlukan sebuah wadah atau lembaga yang bisa mengantisipasi dari dampak negatif perkembangan zaman. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan wadah dalam penyebaran agama, wadah pemahaman kehidupan keagamaan dan wadah pembinaan kehidupan sosial masyarakat.

Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia, dan dalam perkembangannya telah banyak memunculkan tokoh-tokoh ulama' yang tidak terhitung jumlahnya. Menurut pendapat Dr. Mukti Ali mengatakan bahwa tidak pernah ada ulama' yang lahir dari lembaga selain pesantren.¹ Istilah pesantren berasal dari kata pe-“santri”-an, yang mana jika kita teliti dari kata “santri” yang dalam bahasa Jawa artinya adalah murid. Sementara kata “pondok” berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata “funduq” yang mempunyai arti penginapan. Maka pondok pesantren adalah tempat dimana para murid yang menuntut ilmu agama Islam yang diharuskan untuk tinggal di sebuah tempat tertentu dengan aturan-aturan yang ada dalam pondok pesantren tersebut. Biasanya dalam sebuah pondok pesantren di pimpin seorang kiai. Untuk mengatur kehidupan pondok pesantren, kiai agar mudah dalam mengatur murid-muridnya maka kiai menunjuk seorang santri senior atau santri yang sudah lama untuk mengatur adik-adik kelasnya. Dan dalam proses belajar di

¹Imam Syafe'i, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2017): 87

pondok pesantren seorang santri harus rela untuk dipisahkan dari orang tua dan keluarga, tujuan para santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka adalah agar para santri belajar untuk hidup mandiri dan dapat mengenal kehidupan baru untuk meningkatkan akhlak ketaqwaan kepada Allah swt.

Seperti yang kita ketahui istilah santri dapat diartikan sebagai murid, namun ternyata santri disini mempunyai arti luas dan sempit. Jika diartikan secara sempit santri adalah seorang yang belajar dalam lembaga keagamaan atau pondok pesantren. Santri dalam arti luas di artikan sebagai seorang penduduk jawa yang beragama Islam secara nyata mengamalkan perbuatan-perbuatan yang mencerminkan santri yaitu melaksanakan sholat lima waktu dan ibadah jum'ah dan lain sebagainya. Santri dibedakan menjadi dua kelompok, kelompok yang pertama adalah santri mukim. Santri mukim adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap atau mondok dalam pesantren. Sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban-kewajiban yang dilakukan sebagai santri di pondok pesantren tersebut seperti menaati praturan pondok pesantren, mengajari adik-adik kelas tentang praturan dan terkadang juga mengajar kitab-kitab dasar sampai kitab-kitab menengah dan santri mukim tinggal dalam pondok pesantren biasanya dalam waktu yang lama.

Santri kelompok kedua adalah santri kalong, santri kalong adalah murid-murid yang tidak tinggal di dalam sebuah pondok pesantren dan murid-murid ini biasanya berasal dari lingkungan-lingkungan yang berada di sekitar pondok pesantren. Santri kalong ini adalah murid yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam pondok pesantren dan setelah selesai kegiatan-kegiatan belajar di pondok pesantren mereka akan kembali kerumahnya masing-masing. Menurut penelitian yang dilakukan Geertz menemukan bahwa istilah untuk seorang santri itu adalah menegaskan dari segi Islam, oleh karenanya istilah santri sekarang dipahami sebagai siswa yang belajar di dalam pondok pesantren. Biasanya santri yang belajar dalam pondok pesantren tersebut kerap tinggal didalam pondok pesantren tersebut, namun ada juga karena tempat yang berdekatan dengan pondok pesantren tersebut ada santri yang memulih untuk kembali kerumah mereka masing-masing. Akan tetapi

baik itu santri mukim ataupun santri kalog mereka mempunyai kewajiban yang sama yaitu menuntut ilmu agama maupun ilmu umum.

Pondok pesantren juga bukan saja membina pribadi muslim agar taat beribadah tetapi juga sebagai tempat latihan dan tempat mengadakan perubahan dan perbaikan sosial terutama dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja dalam bermasyarakat kelak. Dengan adanya pondok pesantren dalam suatu daerah tentu jelas akan memberikan pengaruh terhadap lingkungan skitar pondok pesantren tersebut, hal itu dapat memicu meningkatnya kegiatan-kegiatan keagamaan dan ketrampilan-ketrampilan yang kemudian akan diikuti oleh para remaja-remaja yang berada di pondok pesantren maupun dilingkungan pondok pesantren sehingga dengan kegiatan keagamaan tersebut, maka akhlak remaja yang berada dilingkungan pondok pesantren tersebut juga akan meningkat.²

K.H Sofyan Hadi adalah seorang da'i beliau melihat banyaknya generasi-generasi muda yang akhlaknya kian terpuruk hal ini karena banyak remaja yang kehilangan minat dalam mendalami ilmu-ilmu agama hal ini disebabkan ilmu agama hanya mengajari para remaja tentang pengetahuan keagamaan saja dan di era kini karena zaman yang semakin modern dan teknologi yang semakin canggih dan persaingan dalam dunia kerja membuat para remaja yang mendalami ilmu agama menjadi tertinggal dan sulit untuk mengikuti perkembangan zaman. Dampaknya banyak sekali pengangguran dan banyak tindakan kriminal yang kebanyakan adalah para remaja. Untuk itu dibutuhkan strategi dakwah yang mampu membina para remaja agar mampu mendidik akhlak dan mampu mengikuti perkembangan zaman yang kian modren ini dan menurut peneliti strategi dakwah KH. Sofiyani Hadi Lc.,MA adalah strategi yang tepat dan sesuai untuk dakwah para remaja saat ini karena beliau menerapkan pendidikan agama terutama pendidikan akhlak dan juga mengajari ketrampilan atau pendidikan *entrepreneur* kepada para remaja terutama kepada para santri pondok pesantren Al-

²Zamakhsyari Dhafer, *Tradisi Pesantren Studi tentang Panduan Hidup Kyai* (Jakarta:LP3ES, 1982), H.17-18

Mawaddah. Dan untuk lebih memahami bagaimana peningkatan akhlak remaja di lingkungan pondok pesantren penulis tertarik untuk melakukan penelitian di salah satu pondok pesantren di Kudus tepatnya di pondok pesantren Al-Mawaddah yang di dirikan oleh seorang kiai yaitu KH Sofiyani Hadi Lc.,MA. Penulis ingin mengetahui bagaimana strategi KH. Sofiyani Hadi Lc.,MA dalam meningkatkan akhlak remaja di lingkungan pondok pesantren al mawaddah di desa Honggosoco.

Seperti yang kita ketahui remaja adalah masa transisi atau perubahan dari masa kanak-kanak untuk menuju masa dewasa. banyak perbuatan atau perilaku remaja yang terkadang sulit untuk dimengerti. remaja adalah seorang individu yang baru beranjak selangkah menuju dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah di anugerahkan Allah swt pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu agar dapat berguna bagi masyarakat dan juga memberikan manfaat bagi kehidupan di dunia dan akhirat. Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang itu di sebabkan karena rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa³.

Dalam hal ini perlu pembinaan yang tepat agar remaja mempunyai arahan yang benar dan tidak terjerumus dalam pergaulan yang mendidik kejalan yang mungkar, seperti yang kita ketahui pengaruh dari zaman modern sekarang yang paling besar terkena dampaknya adalah kaum remaja itu disebabkan dengan berbagai beberapa faktor yakni,

1. Remaja adalah usia dimana seorang individu mudah terpengaruh oleh berbagai macam informasi dan lingkungan sekitar
2. Remaja adalah usia yang mana seorang remaja ingin melakukan hal baru dan ingin mencoba sesuatu tanpa

³Miftahul Jannah, "Remaja Dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam," Jurnal Psikoislamedia 1, no. 1 (2016):244

memerhatikan dampak dan efek yang akan mereka dapatkan.

3. Remaja adalah masa dimana seorang individu mengalami pertumbuhan dan perubahan baik berupa fisik dan psikologi

Faktor-faktor tersebut tentu sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan para remaja tanpa pendidikan dan arahan yang benar dalam era yang semakin modern ini akhlak para remaja tentu akan mengalami penurunan dan bahkan melakukan tindakan-tindakan yang dapat membahayakan kehidupannya dan orang lain. Dari berbagai uraian diatas maka diperlukan dakwah yang mampu memberikan stimulus kepada para remaja agar tergerak keinginannya untuk lebih mendalami agama dan sebagai pondasi akhlak agar menjadi remaja yang kuat dan tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang menjerumuskan dalam kemaksiatan dan kemungkaran.

KH.Sofiyan Hadi adalah seorang tokoh agama yang sering menyiarkan dakwah agama Islam dengan berbagai strategi dakwah.diantaranya mengajarkan ilmu agama dan ilmu umum juga tentu praktik dalam kehidupan bermasyarakat dan juga mengajarkan agar senantiasa meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt. Strategi yang dilakukan KH. Sofiyan Hadi Lc.,MA dalam menghadapi perubahan Zaman yang kian modern saat ini. Agar para remaja dapat mengikuti dan tidak hanya sebagai penonton maka dalam hal itu pondok pesantren Al-Mawaddah sebagai lembaga pendidikan sekaligus media dakwah bagi seorang kiai bagi masyarakat secara luas. Dakwah yang selalu dilakukan oleh KH. Sofiyan Hadi Lc.,MA adalah mendidik akhlak para remaja agar senantiasa mengharap ridho Allah swt

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Afandi,⁴ pondok pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus mulai berdiri pada tahun 2008 tepatnya pada tanggal 22 Agustus dilatar belakangi oleh tekad, semangat yang sangat kuat dan komitmen. Sebelum didirikannya pesantren

⁴Zaenal Afandi”*Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus*” Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam Vol.7 no. 1 (2019) hal.126

hanyalah kegiatan pengajian rutin semu' an Al-Quran biasa yang dibaca oleh ibu Nyai Hj. Khadijah (istri KH.Sofiyani Hadi Lc.,MA) yang kemudian ditafsirkan dan dijelaskan oleh KH. Sofiyani Hadi yang dilaksanakan pada hari ahad siang. Kegiatan ini terlaksana kurang lebih pada tahun 2007. Sementara saat itu jamaah yang hadir hanyalah tetangga sekitar rumah KH. Sofian Hadi Lc.,MA berkisar skitar 50 orang kegiatan berjalan secara terus menerus samapai jumlah para jamaah bertambah kurang lebih skitar 100-200 jamaah. Tentu hal ini adalah usaha yang dilakukan oleh KH. Sofian Hadi Lc.,MA dalam berdakwah menyiarkan agama Islam lewat pendidikan agama dengan mengaji tafsir Al-Quran.

Pada saat itu melihat perkembangan zaman yang semakin modern dengan kadaan remaja yang banyak sekali akhlak remaja yang terpengaruh oleh dampak dari modernisasi dari segi faktor sosial, agama, budaya dan ekonomi. Banyak sekali penyimpangan akhlak, tindakan kriminal, pengangguran dan lain sebagainya. Sehingga membuat akhlak remaja menjadi terpuruk dan menjadikan mereka seorang yang kehilangan semangat dan keinginan dalam mendalami pendidikan agama menyadari hal tersebut KH. Sofian Hadi Mendirikan pondok pesantren yang mendalami ilmu agama, ilmu umum, dan juga ketrampilan pendidikan *entrepreneur* sehingga para remaja semangat dalam mendalami ilmu agama, ilmu umum dan pendidikan *entrepreneur* yang diharapkan dengan hal tersebut semangat dan keinginan dalam mendalami ilmu-ilmu tersebut, akhlak remaja pun meningkat tanpa harus takut akan dampak dari modernisasi dan dalam hal itu menjadikan para remaja menjadi individu yang mempunyai akhlakul karimah dan selalu mengharap ridho allah dalam berbagai urusan dunia dan akhirat.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui dan mengungkap bagaimana strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh kyai pondok pesantren Al-Mawaddah terhadap para remaja dalam meningkatkan akhlakul karimah untuk itu penulis mengambil judul skripsi : Strategi Komunikasi Dakwah KH. Sofian Hadi Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus Jawa Tengah.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penelitian kualitatif mengingat kota kudus adalah kota yang memiliki banyak sekali pondok pesantren yang dipengaruhi oleh penyebaran islam yang dilakukan oleh sunan kudus penelitian ini di fokuskan pada daerah kudus tepatnya yaitu di desa honggosoco kecamatan jekulo kabupaten kudus. Penelitian ini dilakukan berfokus pada strategi komunikasi dakwah KH. Sofiyani Hadi dalam meningkatkan akhlak remaja di lingkungan pondok pesantren Al-Mawaddah desa Honggosoco kecamatan Jekulo kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Agar memperjelas masalah yang ingin di bahas maka rumusan masalah penelitian skripsi ini adalah :

1. Bagaimana Strategi Komunikasi dakwah yang diterapkan oleh KH. Sofiyani Hadi dalam meningkatkan Akhlak Remaja di lingkungan Pondok Pesantren Al-Mawaddah desa Honggosoco kecamatan Jekulo kabupaten Kudus ?
2. Apa hambatan yang dihadapi KH. Sofiyani Hadi dalam meningkatkan akhlak remaja di lingkungan pondok pesantren Al-Mawaddah desa Honggosoco kecamatan Jekulo kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi yang diterapkan oleh KH. Sofiyani Hadi dalam meningkatkan Akhlak Remaja di lingkungan Pondok Pesantren Al-Mawaddah desa Honggosoco kecamatan Jekulo kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui hambatan yang di hadapi KH. Sofiyani Hadi dalam meningkatkan akhlak remaja di lingkungan pondok pesantren Al-Mawaddah desa Honggosoco kecamatan Jekulo kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua orang dan juga memberikan minat bagi pihak-pihak lain dalam meningkatkan akhlak remaja dari segi :

1. Segi Teoritis

Penelitian ini dilihat dari segi teoritis diharapkan bisa menjadi kontribusi dan wacana dan menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana upaya yang dilakukan KH. Sofian hadi meningkatkan akhlak remaja hal ini juga bisa menjadi motivasi bagi semua lembaga pendidikan baik itu di dalam ruang lingkup sekolah, madrasah,pondok pesantren bahkan dalam keluarga.

2. Segi Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan praktis sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan pilihan dalam mengambil sebuah kebijakan terkait strategi kyai, guru dan lembaga lainnya dalam meningkatkan akhlak remaja.
- b. Memberikan wacana kepada para kyai, guru, orang tua dan pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah untuk mengembangkan strategi dalam meningkatkan akhlak remaja.
- c. Sumber inspirasi dan sebagai motivasi bagi yang membutuhkan, terutama bagi kalangan reamaja yang sedang melakukan penelitian agar mampu mempermudah dan melancarkan analisisnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan garis-garis dari semua bagian yang saling terhubung, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah .berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang disusun penulis :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 11 : KERANGKA TEORI

Bab ini berisi uraian konsep definisi yang berkaitan dengan judul penelitian, yang meliputi pengertian komunikasi, dakwah dan perkembangan akhlak remaja

BAB 111 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi tentang latar belakang dan pembahasan tentang strategi komunikasi dakwah KH.Sofiyan Hadi dalam meningkatkan akhlak remaja dilingkungan pondok pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus dan hambatan yang dihadapi .

BAB V :PENUTUP

Bab ini terdiri dari simpulan , saran dan penutup